

Program Budidaya Ikan Air Tawar mendukung Peluang Ekonomi Untuk Semua Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Fachri Syamdoni Nawik^a, Aprilia Putri Milenia^b

^a Universitas Mulawarman, Bontang-Indonesia

^b Otorita Ibu Kota Nusantara, Ibu Kota Nusantara

¹ Corresponding Author: fachrisyamdoninawik@gmail.com

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat,
Budidaya Ikan Air Tawar,
Peluang Ekonomi Inklusif,
Masyarakat Pra-Sejahtera, Ibu
Kota Negara (IKN)

Journal History

Submitted: 1 Desember 2025

Accepted: 24 Desember 2025

Published: 12 Januari 2026

Abstract:

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik dan infrastruktur, tetapi juga menuntut penguatan dimensi sosial dan ekonomi masyarakat lokal agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara inklusif. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan IKN adalah keterbatasan akses masyarakat pra-sejahtera terhadap peluang ekonomi produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Budidaya Ikan Air Tawar (lele) berbasis pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) sebagai upaya mendukung penciptaan peluang ekonomi untuk semua. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan identifikasi potensi dan kebutuhan, sosialisasi dan pelatihan teknis, pemberian sarana budidaya, pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta panen dan pemasaran hasil budidaya. Program ini melibatkan 28 rumah tangga pra-sejahtera yang tersebar di enam desa/kelurahan dalam lingkup Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya ikan lele berbasis probiotik, terbentuknya usaha produktif di tingkat rumah tangga, serta tambahan pendapatan dari hasil panen pertama. Selain itu, terbentuk komunitas pembudidaya dan mekanisme pemasaran awal yang mendukung keberlanjutan usaha. Program budidaya ikan air tawar berbasis pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan potensi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan IKN yang inklusif, berkeadilan sosial, dan berkelanjutan melalui perluasan peluang ekonomi bagi masyarakat pra-sejahtera.

Pendahuluan

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) merupakan agenda strategis nasional yang menandai transformasi tata kelola pemerintahan Indonesia menuju pusat pemerintahan baru yang modern, cerdas, berkelanjutan, dan berdaya saing global. Pemindahan pusat pemerintahan ini dapat dimaknai sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan di bagian timur Indonesia, mengurangi disparitas dalam pembangunan antar daerah, sekaligus menciptakan kesempatan ekonomi dan investasi yang baru (Utari & Wahyuni, 2020).

IKN tidak hanya dirancang sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga menekankan pentingnya keadilan

sosial dan pemerataan dalam pembangunan (Aningtyas et al., 2024). Keberhasilan pembangunan IKN tidak semata-mata diukur dari kemajuan fisik dan infrastruktur, melainkan juga dari sejauh mana pembangunan tersebut mampu menghadirkan peluang dan pertumbuhan ekonomi untuk semua lapisan masyarakat, khususnya masyarakat lokal yang berada di sekitar Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) (A et al., 2023). Tanpa adanya penguatan ekonomi masyarakat, pembangunan fisik berisiko menciptakan ketimpangan sosial dan ekonomi di wilayah penyangga IKN.

Sejalan dengan hal tersebut, pembangunan manusia dan penguatan ekonomi masyarakat lokal menjadi prasyarat utama dalam memastikan keberlanjutan pembangunan IKN. Kehadiran infrastruktur strategis harus diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), akses terhadap keterampilan produktif, serta terbukanya ruang usaha yang inklusif dan berbasis potensi lokal. Pendekatan pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadi penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembangunan.

Dalam konteks ini, Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan IKN memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembangunan IKN memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar (Irwansyah et al., 2024). Melalui Kedeputian Bidang Sosial, Budaya, dan Pemberdayaan Masyarakat, khususnya Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, OIKN menginisiasi berbagai program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan membuka akses usaha produktif dan peluang ekonomi yang inklusif, termasuk bagi kelompok masyarakat pra-sejahtera. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok masyarakat pra-sejahtera di sekitar KIPP yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pekerjaan, keterampilan, dan sumber daya ekonomi. Kelompok ini berpotensi tertinggal dalam arus pembangunan IKN apabila tidak didukung melalui kebijakan afirmatif yang secara langsung menjawab kebutuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat sederhana, mudah diterapkan, berbiaya terjangkau, namun memiliki dampak ekonomi yang nyata dan berkelanjutan. Melalui upaya pemberdayaan di tingkat masyarakat dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Hal itu sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang menyatakan bahwa upaya penangan fakir miskin dapat dilakukan melalui pemberdayaan yang ditujukan untuk kelompok maupun masyarakat (Annisa et al., 2020). Menurut (Payne, 1991) pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan. Pemberdayaan disini yang dimaksud yaitu berkaitan dengan upaya menciptakan kondisi tertentu untuk membantu orang, atau kelompok, sehingga mampu menguatkan dirinya sendiri (Favourita et al., 2024). Disinggung lain dari pemberdayaan perlu adanya pendampingan sosial, yang sangat menentukan keberhasilan dari program kegiatan. Pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi yang dinamis antara kelompok penyandang masalah sosial (Andari, 2021). Pendampingan disini bertujuan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari sebuah kegiatan. Sebagai bentuk implementasi dari komitmen yang telah digagas tersebut, IKN melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat menginisiasi Program Pelatihan dan Pendampingan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar (Lele) Sistem Probiotik. Program ini dirancang sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi produktif rumah tangga yang mampu meningkatkan pendapatan, memperkuat kemandirian ekonomi, serta membuka

peluang ekonomi bagi masyarakat pra-sejahtera secara lebih merata.

Budidaya ikan air tawar dipilih karena memiliki keunggulan dari sisi teknis maupun ekonomi, antara lain mudah diterapkan, tidak memerlukan lahan luas, waktu panen relatif singkat, serta memiliki permintaan pasar yang stabil. Dengan usaha pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan lele dan ikan air tawar menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi (Nurhayati & Widari, 2024). Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan berkelanjutan, program ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan jangka pendek, tetapi berkembang menjadi embrio usaha mandiri yang berkelanjutan dan inklusif. Program Budidaya Ikan Air Tawar berbasis pemberdayaan masyarakat ini merupakan bagian integral dari upaya OIKN dalam memastikan bahwa pembangunan IKN benar-benar menghadirkan peluang ekonomi untuk semua, sekaligus menjadi wujud nyata pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan pemerataan manfaat pembangunan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pra-sejahtera melalui penyediaan akses terhadap usaha produktif berbasis budidaya ikan air tawar (lele) sistem probiotik sebagai bagian dari upaya membuka peluang ekonomi yang inklusif

Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan teknis budidaya ikan lele berbasis probiotik bagi masyarakat pra-sejahtera.
2. Membekali peserta dengan sarana dan prasarana pendukung budidaya melalui pemberian paket starter sebagai modal awal usaha.
3. Mendorong terbentuknya usaha mandiri yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga sebagai sumber peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha budidaya ikan air tawar bagi komunitas pra-sejahtera ini dilaksanakan oleh Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) melalui Kedeputian Bidang Sosial, Budaya, dan Pemberdayaan Masyarakat pada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya strategis OIKN dalam menciptakan peluang ekonomi yang inklusif dan berkeadilan bagi masyarakat di wilayah IKN.



Gambar 1. Identifikasi Potensi dan kebutuhan

Program ini menasarkan 28 rumah tangga pra-sejahtera yang tersebar di 6 desa/kelurahan dalam lingkup Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP). Rangkaian kegiatan meliputi identifikasi potensi dan kebutuhan, sosialisasi dan pelatihan, penyaluran sarana budidaya, pendampingan dan monitoring, hingga panen dan penjualan hasil budidaya.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Kegiatan	Tujuan
Identifikasi Potensi dan kebutuhan	Melakukan identifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan status pra-sejahtera, kesiapan lokasi, serta potensi dan kebutuhan pengembangan budidaya ikan lele sebagai dasar perencanaan kegiatan.

Sosialisasi dan Pelatihan	Melaksanakan sosialisasi program serta pelatihan teknis budidaya ikan lele dan pengelolaan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan memberdayakan masyarakat
Pembagian Peralatan Budidaya	Menyalurkan sarana dan prasarana budidaya ikan lele kepada peserta sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan usaha secara mandiri.
Monitoring dan Evaluasi	Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan kegiatan, efektivitas pelatihan, serta mengidentifikasi kendala dan kebutuhan pendampingan lanjutan.
Panen dan Penjualan	Melaksanakan kegiatan panen dan memfasilitasi penjualan hasil budidaya sebagai upaya peningkatan pendapatan dan penguatan kemandirian ekonomi masyarakat.

Sasaran Kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha bagi komunitas pra-sejahtera berbasis pemberdayaan masyarakat sejumlah 28 (dua puluh delapan) Rumah Tangga dari masyarakat pra-sejahtera di 6 (enam) desa/kelurahan meliputi, Desa Bumi Harapan, Desa Bukit Raya, Desa Sukaraja, Kelurahan Pemaluan, Kelurahan Sepaku, dan Kelurahan Maridan.

Tabel 2. Rincian Sebaran Rumah Tangga

Desa/Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga (Keluarga)
Desa Bumi Harapan	5
Desa Bukit Raya	5
Desa Sukaraja	5
Kelurahan Sepaku	5
Kelurahan Pemaluan	5
Kelurahan Maridan	3
Total	28

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Usaha bagi Komunitas Pra Sejahtera Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Ibu Kota Nusantara dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dari masyarakat pra-sejahtera menuju sejahtera melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang berkelanjutan. Kegiatan ini diimplementasikan melalui tahapan identifikasi potensi dan kebutuhan usaha komunitas, sosialisasi dan pelatihan teknis, serta pendampingan di lapangan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat diterapkan dengan mendorong partisipasi aktif komunitas dalam kemandirian usaha yang berkelanjutan di wilayah Ibu Kota Nusantara.



Gambar 3. Pembagian Peralatan Budidaya

Output dari kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha bagi komunitas pra-sejahtera berbasis pemberdayaan masyarakat di Ibu Kota Nusantara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Output Kegiatan

No.	Output
1.	Paket starter budidaya lele sistem probiotik terpasang dan siap digunakan.
2.	Peserta memahami serta mampu mengaplikasikan teknik budidaya lele berbasis probiotik
3.	Terselenggaranya kegiatan pendampingan teknis hingga siklus panen pertama
4.	Pembentukan Komunitas yang terdiri dari para peserta Pembudidaya
5.	Terbentuk mekanisme pemasaran hasil panen melalui jaringan yang difasilitasi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment approach) pendekatan ini mendukung inclusive economic opportunity yang menempatkan masyarakat pra-sejahtera sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini diimplementasikan oleh Otorita Ibu Kota Nusantara melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dengan menekankan pada peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, dan kemandirian ekonomi masyarakat sebagai bagian dari agenda pembangunan sosial IKN yang inklusif. Model kegiatan dirancang bersifat partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat di sekitar Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Nusantara.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan dilaksanakan di 6 (enam) desa/kelurahan yang berada dalam lingkup Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Nusantara, yaitu Desa Bumi Harapan, Desa Bukit Raya, Desa Sukaraja, Kelurahan Pemaluan, Kelurahan Sepaku, dan Kelurahan Maridan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu siklus budidaya ikan lele, mencakup tahap persiapan hingga panen pertama.



Gambar 5. Penyerahan Bibit Ikan

Sasaran kegiatan adalah 28 (dua puluh delapan) rumah tangga pra-sejahtera yang berasal dari 6 desa/kelurahan di wilayah Ibu Kota Nusantara. Penetapan peserta dilakukan berdasarkan kriteria pra-sejahtera, kesiapan mengikuti kegiatan, serta ketersediaan lokasi budidaya di tingkat rumah tangga. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan dan tokoh masyarakat setempat.

Tabel 4. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan	Rincian
Identifikasi Potensi dan Kebutuhan	Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi, potensi lokal, kesiapan sarana, serta kebutuhan peserta dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan dan penyesuaian materi pelatihan.
Sosialisasi dan Pelatihan Teknis	Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan program, tujuan, dan manfaat kegiatan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan pelatihan teknis budidaya ikan lele berbasis probiotik yang mencakup persiapan kolam, manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan penyakit, serta pengenalan dasar manajemen usaha dan pemasaran. Peserta memperoleh paket starter budidaya berupa peralatan dan bahan pendukung sebagai modal awal usaha. Pemberian sarana ini dimaksudkan untuk mendorong peserta dapat langsung mempraktikkan hasil pelatihan secara mandiri di tingkat rumah tangga.
Pemberian Sarana dan Prasarana (Paket Starter)	Peserta memperoleh paket starter budidaya berupa peralatan dan bahan pendukung sebagai modal awal usaha. Pemberian sarana ini dimaksudkan untuk mendorong peserta dapat langsung mempraktikkan hasil pelatihan secara mandiri di tingkat rumah tangga.
Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi	Pendampingan dilakukan secara berkala selama siklus budidaya untuk memantau perkembangan usaha, memberikan solusi atas kendala teknis, serta memastikan penerapan metode budidaya yang benar. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan, tingkat partisipasi peserta, serta keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
Panen dan Penjualan	Tahap akhir kegiatan meliputi panen ikan lele dan fasilitasi penjualan hasil budidaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peserta sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan usaha dan akses pasar.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta diskusi dan umpan balik dari peserta selama proses pendampingan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta capaian output dan manfaat kegiatan bagi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat pra-sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha budidaya ikan lele berbasis probiotik bagi masyarakat pra-sejahtera di wilayah Ibu Kota Nusantara menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek teknis, sosial, maupun ekonomi. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi dan kebutuhan, sosialisasi dan pelatihan, pemberian paket starter, hingga pendampingan dan panen pertama, dapat dilaksanakan sesuai dengan

rencana yang telah ditetapkan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan tetap dan usaha produktif, namun memiliki potensi berupa ketersediaan lahan pekarangan serta minat untuk mengembangkan usaha berbasis perikanan. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan program budidaya ikan lele yang relatif mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik peserta.



Gambar 6. Panen dan Penjualan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait budidaya ikan lele berbasis probiotik. Peserta mampu memahami tahapan persiapan kolam, manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, serta penggunaan probiotik untuk meningkatkan pertumbuhan dan menekan tingkat kematian ikan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengaplikasikan langsung materi pelatihan pada unit budidaya masing-masing. Pemberian paket starter budidaya memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan peserta dalam memulai usaha. Seluruh paket starter berhasil terpasang dan dimanfaatkan sesuai peruntukannya. Ketersediaan sarana dan prasarana awal ini mengurangi hambatan modal yang selama ini menjadi kendala utama masyarakat pra-sejahtera dalam memulai usaha produktif.

Selama proses pendampingan dan monitoring, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Sebagian besar peserta secara aktif melakukan konsultasi terkait kendala teknis, seperti pengelolaan kualitas air dan efisiensi pakan. Pendampingan yang dilakukan secara berkala membantu peserta dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga proses budidaya dapat berjalan dengan relatif baik hingga siklus panen pertama. Hasil panen pertama menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan lele mampu menghasilkan produk yang layak jual dan memberikan tambahan pendapatan bagi peserta. Selain itu, telah terbentuk komunitas pembudidaya yang menjadi wadah komunikasi, berbagi pengalaman, serta penguatan jejaring antar peserta. Mekanisme pemasaran hasil panen juga mulai terbentuk melalui fasilitasi jaringan pemasaran lokal.



Gambar 7. Survei Pasar

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peran Otorita Ibu Kota Nusantara melalui Kedeputian Bidang Sosial, Budaya, dan Pemberdayaan Masyarakat sangat strategis dalam menjembatani kebijakan pembangunan IKN dengan kebutuhan riil masyarakat di lapangan. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat ini menjadi instrumen konkret dalam mewujudkan prinsip pembangunan yang inklusif serta membuka peluang ekonomi bagi kelompok masyarakat pra-sejahtera di sekitar Kawasan Inti Pusat Pemerintahan IKN. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada proses pembelajaran dan peningkatan kapasitas individu serta komunitas. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan disertai praktik langsung terbukti efektif dalam mendorong peserta untuk berani memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Hal ini memperkuat temuan bahwa intervensi yang sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan dampak nyata bagi kelompok pra-sejahtera.



Gambar 8. Rembuk dan Pembentukan Komunitas

Pemberian paket starter berperan penting dalam mengatasi keterbatasan modal awal yang sering menjadi penghambat bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dukungan sarana produksi ini tidak hanya bersifat bantuan, tetapi menjadi stimulus untuk mendorong tanggung jawab dan komitmen peserta dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Dengan adanya sarana awal yang memadai, peserta dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan. Pendampingan dan monitoring berkelanjutan terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga keberhasilan kegiatan hingga tahap panen. Proses ini memungkinkan adanya transfer pengetahuan secara berkesinambungan serta penanganan cepat terhadap permasalahan yang muncul di lapangan. Selain itu, pendampingan juga berperan dalam membangun kepercayaan diri peserta dan memperkuat jejaring sosial antar anggota komunitas. Aspek ekonomi, hasil panen dan fasilitasi pemasaran menunjukkan bahwa budidaya ikan lele berbasis probiotik memiliki potensi sebagai usaha rumah tangga yang layak dikembangkan. Meskipun skala usaha masih terbatas, kegiatan ini telah memberikan tambahan pendapatan serta membuka peluang pengembangan usaha ke arah yang lebih berkelanjutan. Hal ini mendukung tujuan pembangunan Ibu Kota Nusantara yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar secara inklusif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal dapat menjadi instrumen strategis dalam mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat pra-sejahtera di kawasan pembangunan strategis nasional seperti Ibu Kota Nusantara. Program budidaya ikan air tawar berbasis pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan bahwa penciptaan peluang ekonomi tidak harus dimulai dari skala besar, tetapi dapat dibangun dari unit rumah tangga yang inklusif dan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program ini menjadi contoh konkret bagaimana pembangunan Ibu Kota Nusantara dapat menghadirkan peluang ekonomi untuk semua, khususnya bagi kelompok masyarakat pra-sejahtera yang selama ini memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan ekonomi produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar bagi Komunitas Pra-Sejahtera di Ibu Kota Nusantara yang dilaksanakan oleh Otorita Ibu Kota Nusantara melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal mampu menjadi instrumen efektif dalam membuka peluang ekonomi untuk semua secara inklusif dan berkelanjutan.

Saran 1). Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan kualitas hasil budidaya ikan lele; 2). Diperlukan penguatan aspek manajemen usaha, pemasaran, dan akses permodalan guna meningkatkan daya saing dan skala usaha Masyarakat dan 3). Perlu dikembangkan kemitraan dengan pelaku usaha, koperasi, atau BUMDes untuk memperluas jaringan pemasaran hasil panen.

REFERENCES

- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). 23-Moderasi-0101-464 (1). September, 1–17.
<https://doi.org/10.11111/nusantara.com>
- Andari, S. (2021). Sebuah Persimpangan dalam Mengelola Intervensi Sosial pada Dua Level Praktik : Refleksi dari Implementasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat An Intersection in Managing Social Interventions at Two Levels of Practice : A Reflection on the Implementation of C. 32(3), 167–186.
- Annisah, Agus, A. A., Ramzy, F. Z., & Machdum, S. V. (2020). Sebuah Persimpangan dalam Mengelola Intervensi Sosial pada Dua Level Praktik : Refleksi dari Implementasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat An Intersection in Managing Social Interventions at Two Levels of Practice : A Reflection on the Implementation of C. Jurnal PKS, 19(August), 76–92.
https://www.researchgate.net/profile/Annisah-Annisah/publication/343600112_Sebuah_Persimpangan_dalam_Mengelola_Intervensi_Sosial_pada_Dua_Level_Praktik_Refleksi_dari_Implmentasi_Kegiatan_Pemberdayaan_Masyarakat_An_Intersection_in_Managing_Social_Interven
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
[https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Favourita, L., Aritonang, A. N., Susilowati, E., Riasih, T., Octilia, H., Nainggolan, A., Rosilawati, & Irianti, D. (2024). Praktik Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Sosial. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Irwansyah, I., Daryono, D., & Mangele, I. J. (2024). Dampak Pemindahan Ibukota Ke Kalimantan Timur : Perspektif Democracy Civil Society. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(3), 6681–6691.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik.
<https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=8236>
- Merkle, M., Moran, D., Warren, F., & Alexander, P. (2021). How does market power affect the resilience of food supply? *Global Food Security*, 30, 100556. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100556>
- Nurhayati, L., & Widari, N. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Probiotik Untuk Meningkatkan Produktifitas Budidaya Ikan Lele Di Desa Balongbendo Sidoarjo. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 75–84.
<https://doi.org/10.24269/adi.v8i2.9586>
- Otorita Ibu Kota Nusantara. (2023). Rencana Induk Ibu Kota Nusantara. Jakarta: OIKN.
- Otorita Ibu Kota Nusantara. (2024). Program pemberdayaan masyarakat di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan IKN. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, OIKN.
- Payne, M. (1991). Modern Social Work Theory. In *Modern Social Work Theory*. <https://doi.org/10.1007/978-1-349-21161-6>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- UU No. 11 Tahun 2009. (n.d.). Retrieved December 25, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
- UU No. 13 Tahun 2011. (n.d.). Retrieved December 25, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>
- Utari, E., & Wahyuni, I. (2020). Analisis Matriks Usg (Urgency, Seriousness and Growth) Banten Mangrove Center Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v15i2.8720>